

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan perusahaan sangat dibutuhkan oleh pihak internal dan pihak eksternal untuk pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan adalah investor, karyawan, pemberi pinjaman, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Pelaporan keuangan dapat menyajikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, menyajikan informasi mengenai prestasi perusahaan dalam satu periode, dan menyediakan informasi yang dapat membantu pihak yang membutuhkan laporan keuangan agar mereka dapat mengambil keputusan. Salah satu lembaga yang ada di Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan milik komunitas adat yang diatur secara mandiri oleh Peraturan Daerah yang artinya tidak diatur pemerintah seperti Otoritas Jasa Keuangan lainnya (Astrayani, 2017).

Pengelolaan LPD diatur dalam PERDA Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 dan dalam PERGUB Provinsi Bali Nomor 44 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa. Kinerja Keuangan LPD dikatakan baik pada saat penilaian seluruh aspek keuangan dan manajemen yang dilakukan berpredikat “Sehat”. Setiap LPD biasanya menyajikan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi bagi yang membutuhkan. Pengungkapan pelaporan keuangan merupakan mekanisme yang paling efisien dan efektif untuk mendorong pimpinan dalam pengelolaan perusahaan (Nudilah, 2016).

Laporan keuangan mencakup neraca, laba-rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam penyajian pelaporan keuangan, dan salah satu indikator sumber daya manusia yang berkualitas adalah pendidikan. Pendidikan biasanya diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kemampuannya sesuai dengan nilai di dalam lingkungan masyarakat dan kebudayaan. Selain itu, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh sekelompok orang agar menjadi dewasa atau bisa mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam mental (Astrayani, 2017). Pramesti (2020) dan Dewi (2018) menyatakan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Yulianingsih (2019) dan Manik (2018) menyatakan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan daerah.

Variabel yang lain dari sumber daya manusia yang berkualitas biasanya ditentukan juga oleh pengalaman kerja, karena dengan pengalaman kerja yang lebih lama, karyawan biasanya telah berpengalaman dengan menghadapi dan menyelesaikan masalah yang ada dalam perusahaan khususnya dalam penyusunan laporan keuangan. Setiap orang yang memiliki pengalaman yang luas biasanya akan mudah berinteraksi dalam melaksanakan pekerjaannya baik di organisasi, perusahaan, maupun juga di pemerintahan serta mempunyai peluang yang lebih besar untuk mengerjakan tugas-tugas perusahaan lebih baik dibandingkan dengan orang yang belum berpengalaman (Maulana, 2017). Pengalaman kerja yang dimiliki staf bagian keuangan atau akuntansi akan mempermudah dalam melakukan pekerjaan karena dengan pengalaman kerja profesional tersebut maka staf bagian keuangan atau akuntansi lebih mengerti dengan kompeten dalam menyusun laporan

keuangan. Pengalaman kerja profesional dalam bidang akuntansi akan lebih memberikan kemudahan dan ketelitian dalam proses penyusunan laporan keuangan. Pramesti (2020) dan Triutami (2018) membuktikan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Priyani (2020), Yulianingsih (2019), dan Manik (2018), menyatakan bahwa variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Variabel lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu budaya organisasi yaitu suatu kerangka kerja yang menjadi pedoman tingkah laku sehari-hari dan membuat keputusan untuk karyawan dan mengarahkan tindakan mereka untuk mencapai tujuan organisasi (Rivai, 2012). Budaya organisasi diharapkan akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pribadi anggota organisasi maupun terhadap organisasi dalam hal mencapai visi dan misi serta tujuan organisasi (Rivai dan Mulyadi, 2012). Fanani (2016) menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Agustina (2018) menyatakan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Selain itu variabel yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu fungsi badan pengawas. Menurut peraturan Gubernur No 44 Tahun 2017, tentang pengurus dan pengawas LPD pasal 45, menyatakan bahwa yang bertugas untuk melaksanakan fungsi pengawasan LPD adalah badan pengawas LPD. Fungsi badan pengawas merupakan sebuah aktivitas konsultasi dan memastikanya tercapainya tujuan yang dirancang untuk menambah dan meningkatkan operasi organisasi.

Badan pengawas membantu organisasi memenuhi tujuan melalui pelaksanaan evaluasi dengan pendekatan disiplin dan sistematis untuk meningkatkan efektivitas

manajemen, pengendalian, dan proses tata kelola resiko. Fungsi badan pengawas sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena jika badan pengawas melakukan kegiatannya sesuai dengan fungsinya maka akan tercipta laporan keuangan yang berkualitas (Mulyadi, 2017). Suari (2019), Yulianingsih (2019), dan Astrayani (2017) menyatakan bahwa variabel fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Krisnawati (2019), dan Triutami (2018), menyatakan bahwa variabel fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Variabel terakhir yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu etika kepemimpinan. Dalam perusahaan atau organisasi ketika menjalankan usahanya, memerlukan seorang pimpinan yang memiliki etika yang baik. Etika seorang pemimpin merupakan suatu hal yang penting. Etika kepemimpinan dalam menjalankan kegiatan organisasi keseharian. Tanpa adanya etika kepemimpinan yang efektif akan mengakibatkan keseimbangan organisasi terganggu (Astrayani, 2017). Etika kepemimpinan yang diterapkan oleh pimpinan organisasi dalam menjalankan organisasi itu sendiri dapat memberikan nilai tambah bagi meningkatkan karakter diri terutama dalam kekokohan mental dan spritual, dengan demikian, karyawan cenderung untuk mempercayai pemimpinnya atau atasannya karena karyawan merasa bahwa atasannya mampu untuk menerapkan norma dan nilai masyarakat dalam perusahaan atau organisasi (Lika, 2018). Dalam melakukan laporan keuangan karyawan tidak akan merasa terbebani karena merasa bahwa yang mereka kerjakan bisa diterima oleh masyarakat karena tidak bertentangan dengan norma dan nilai yang ada. Priyani (2020), Krisnawati (2019), dan Manik (2018) menyatakan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap

kualitas laporan keuangan, sedangkan Suari (2019), Triutami (2018), dan Astrayani (2017), menyatakan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang di atas dan tidak konsisten dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga masalah ini masih menarik untuk diteliti dan mendorong penulis dengan mengambil judul penelitian “**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan di LPD Kecamatan Blahbatuh?
2. Apakah Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan di LPD Kecamatan Blahbatuh?
3. Apakah Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan di LPD Kecamatan Blahbatuh?
4. Apakah Fungsi Badan Pengawas berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan di LPD Kecamatan Blahbatuh?
5. Apakah Etika Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan di LPD Kecamatan Blahbatuh?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Memperoleh Bukti Empiris pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di LPD Kecamatan Blahbatuh.
2. Untuk Memperoleh Bukti Empiris pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan di LPD Kecamatan Blahbatuh.
3. Untuk Memperoleh Bukti Empiris pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan di LPD Kecamatan Blahbatuh.
4. Untuk Memperoleh Bukti Empiris pengaruh Fungsi Badan Pengawas terhadap Kualitas Laporan Keuangan di LPD Kecamatan Blahbatuh.
5. Untuk Memperoleh Bukti Empiris pengaruh Etika Kepemimpinan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di LPD Kecamatan Blahbatuh.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, adapun manfaat penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademis agar menjadikan suatu wawasan serta bagi peneliti dapat menjadikan suatu tambahan ilmu pengetahuan terhadap kualitas laporan keuangan dan memberikan wawasan serta pengetahuan kepada masyarakat.

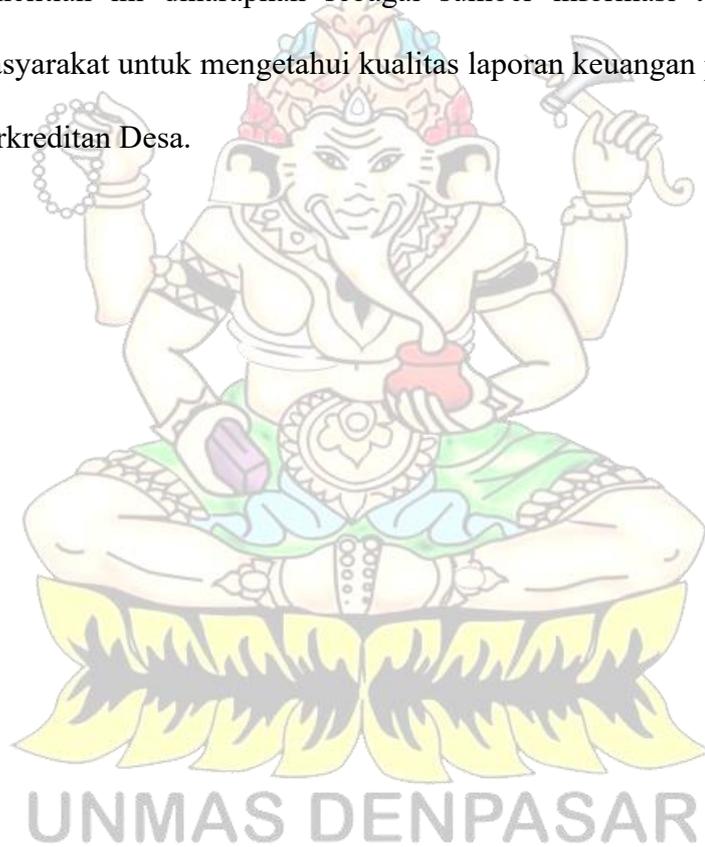
##### **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Dari penelitian ini diharapkan LPD di Kecamatan Blahbatuh sebagai Lembaga keuangan yang dapat membantu perekonomian desa dan dapat memajukan kesejahteraan masyarakatnya untuk menghadapi persaingan serta pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat mencapai kesuksesan dalam LPD (Lembaga Perkreditan Desa).

b) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi tambahan bagi masyarakat untuk mengetahui kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa.



## BAB II

### TINJUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Teory*)

Teori keagenan merupakan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Di dalam teori keagenan, laporan perusahaan dibuat oleh pihak manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban mereka kepada pemilik perusahaan yang bertindak sebagai *principal*. Agen bertanggungjawab untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi *principal*, sedangkan *principal* bertanggung jawab untuk memberikan imbalan kepada agen.

Menurut Miliani (2021), masing-masing pihak dalam hubungan keagenan mempunyai kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham menginginkan keuntungan atas investasi yang ditanamkan pada perusahaan, sedangkan manajemen menginginkan kompensasi atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Konflik kepentingan terjadi karena agen tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan (*principal*). Selain itu, dalam hubungan keagenan juga dapat timbul asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi karena pihak pimpinan lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham dan (*stakeholder*) lainnya. Penyampaian laporan keuangan kepada (*stakeholder*) nantinya dapat meminimalkan asimetri informasi yang terjadi antara pihak pimpinan dan *stakeholder* karena laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasikan informasi keuangan merupakan sarana pengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

Begitu pula pada LPD, pihak manajemen (pengurus) LPD membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus atas kinerja LPD dalam satu periode akuntansi. Berdasarkan pada teori keagenan, informasi yang tercantum dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh pengurus LPD selaku pihak agen berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan pada anggota LPD, yaitu desa pakraman selaku (*principal*) bahwa LPD dapat mengelola dana yang ditanamkan dengan baik. Laporan keuangan juga sebagai sumber informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan LPD. Kualitas laporan keuangan menjadi hal yang diutamakan dalam menjaga kepercayaan pihak (*principal*).

### 2.1.2 Teori Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu proses yang mempengaruhi atau memberikan contoh oleh pimpinan kepada karyawannya untuk mencapai suatu tujuan organisasi (Manuaba, 2018). Cara alamiah mempelajari kepemimpinan adalah melakukannya dalam kerja praktik seperti pemegangan pada seorang seniman ahli, pengrajin, atau praktisi. Dalam hubungan ini para ahli diharapkan sebagai bagian dari perannya memberikan pengajaran atau intruksi. Salah satu penentu kesuksesan di suatu organisasi adalah kepemimpinan, sehingga konsep kepemimpinan sampai sekarang masih sering dikembangkan.

Asih (2022) menyatakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki etika kepemimpinan yang baik, karena seorang pemimpin itu harus memiliki kejujuran yang tinggi dan juga bertanggung jawab. Dalam menjalankan tugasnya seorang pemimpin harus bertindak profesional dan mau menerima masukan dan saran dari pegawainya. Seorang pemimpin yang memiliki etika yang baik akan mampu membawa perusahaan yang dipimpinnya mencapai puncak kesuksesan. Teori

kepemimpinan dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar pemikiran adanya hubungan variabel etika kepemimpinan. Etika kepemimpinan dalam suatu perusahaan sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Etika kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin itu dipengaruhi oleh teori kepemimpinan ini karena teori kepemimpinan dianggap sebagai pedoman seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya.

### **2.1.3 Lembaga Perkreditan Desa**

Berdasarkan pada tingkat 1 Bali Tahun 2020 tanggal 12 September 2002 dan bagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Daerah (Perda) Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007, dijelaskan bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yaitu salah satu wadah kekayaan desa menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup krama desa. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali berkembang sejak tahun 1985 yang dalam kegiatannya banyak menunjang pembangunan desa.

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Tingkat 1 Bali No 8 Tahun 2002 juga terdapat fungsi dan tujuan LPD diantaranya, mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan yang terarah serta menyalurkan modal yang efektif, menciptakan pemerataan dan kesempatan berusaha bagi warga desa dan tenaga kerja di pedesaan, meningkatkan daya beli dan kelancaran lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di desa. Pengelolaan LPD dilakukan oleh pengurus yang bertanggung jawab kepada krama desa dan di dalam mengelola LPD pengurus dapat mengangkat karyawan dalam membantu kegiatan operasional lembaga. Pada pasal 7 Peraturan Daerah Provinsi Tingkat 1 Bali No 8 Tahun 2002 menyebutkan bahwa kegiatan-kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh LPD yaitu menerima

dana dari krama desa dalam bentuk tabungan dan deposito, memberikan pinjaman kepada krama desa, menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan maksimum 100% dari jumlah modal, termasuk cadangan dan laba ditahan, kecuali batasan lain dalam jumlah pinjaman atau dukungan atau bantuan modal, menyimpan kelebihan likuiditasnya pada BPD Bali dengan imbalan bunga bersaing dan pelayanan yang memadai.

#### **2.1.4 Kualitas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi di dalam suatu perusahaan dimana transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat financial dicatat, digolongkan, dan diringkas dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan (Septiana, 2017). Pelaporan keuangan terdiri dari laba rugi, perubahan modal, nereaca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan pelaporan keuangan secara umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Di samping itu juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

#### **2.1.5 Pendidikan**

Dalam Kamus Besar Indonesia (2008) pendidikan adalah proses perubahan antara sikap dan tata laku orang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajar dan pelatihan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan

Nasional, pengertian pendidikan yaitu usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Tingginya rata-rata tingkat pendidikan masyarakat sangat penting bagi kesiapan bangsa menghadapi tantangan global di masa depan.

Tingkat pendidikan yaitu tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang akan dikembangkan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikan dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seorang melalui pendidikan formal dan disahkan oleh Departemen Pendidikan sebagai usaha mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tingkat pendidikan dapat dibedakan berdasarkan tingkatan tertentu seperti:

1. Pendidikan dasar awal selama (tahun meliputi SD/ sederajat, SLTP/derajat)
2. Pendidikan lanjut:
  - a) Pendidikan menengah minimal 3 tahun meliputi SMA atau sederajat
  - b) Pendidikan tinggi meliputi diploma, sarjana, magister, doktor, dan spesialis.

### **2.1.6 Pengalaman Kerja**

Pengalaman yaitu suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman, dan praktik (Pramesti, 2020). Pengalaman kerja memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kemampuan seseorang dalam menangani pekerjaannya, khususnya untuk pekerjaan yang rumit dan membutuhkan keahlian khusus. Pengalaman biasanya diperoleh langsung dari praktik atau pengalaman juga bisa diperoleh secara tidak langsung dari membaca. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang baik daripada tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam menjalankan tugasnya. Kenyataan menunjukkan bahwa semakin lama seorang bekerja maka, semakin banyak pengalaman yang dimiliki. Sebaliknya, semakin singkat masa bekerja maka, semakin sedikit pengalaman yang diperolehnya. Jadi kesimpulannya bahwa seseorang yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal seperti:

1. Mendeteksi kesalahan
2. Memahami kesalahan
3. Mencari penyebab munculnya kesalahan

Keunggulan tersebut sangat bermanfaat bagi pengembangan keahlian dengan berbagai macam yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Seseorang yang berpengalaman cenderung memiliki cara berfikir yang lebih terperinci dan lengkap dibandingkan seseorang yang belum berpengalaman (Bonita, 2018).

### 2.1.7 Budaya Organisasi

Budaya organisasi yaitu suatu kerangka kerja yang menjadi pedoman tingkah laku sehari-hari dan membuat keputusan untuk karyawan dan mengarahkan tindakan mereka untuk mencapai tujuan organisasi. Budaya organisasi diharapkan akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pribadi anggota organisasi maupun terhadap organisasi dalam hal mencapai visi dan misi serta tujuan organisasi (Rivai dan Mulyadi, 2012). Menurut Luthans (2007), terdapat 3 (tiga) faktor yang membentuk budaya dalam organisasi, yaitu komunikasi, motivasi, dan kepemimpinan. Komunikasi merupakan transfer informasi, ide, pemahaman dan perasaan di antara para anggota organisasi. Manajer yang ingin berhasil dalam organisasi harus mampu berkomunikasi secara efektif. Dalam lingkungan bisnis global, masalah komunikasi menjadi semakin sulit akibat hambatan bahasa. Motivasi merupakan kemauan untuk berusaha dalam mengejar tujuan organisasi. Sebelumnya manajer tidak dapat secara langsung memotivasi bawahan, karena motivasi adalah internal masing-masing individu. Tugas manajemen adalah menghadirkan budaya organisasi yang mendorong perilaku positif dari bawahannya. Manajemen organisasi perlu memahami faktor-faktor yang memicu perilaku bawahan dan mengembangkan serta mempertahankan lingkungan yang produktif dalam organisasi. Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi anggota organisasi untuk bertindak sesuai dengan keinginan pimpinan. Para manajer organisasi menggunakan pendekatan yang beragam dalam mempengaruhi para anggota organisasi, dan hal ini sangat mempengaruhi budaya organisasi.

### 2.1.8 Fungsi Badan Pengawas

Peran Badan Pengawas Internal secara aktif mengawasi kebijakan, operasional dan praktik akuntansi dan pelaporan keuangan serta menjadi penghubung antara pengelola dengan auditor eksternal bila diperlukan (Pebriartni 2020). Jabatan Badan Pengawas dalam mengawasi operasional LPD bisa dilakukan dengan siapa saja di Desa Pekraman bersangkutan tanpa mengenal jenjang dan jenis pendidikan. Semakin banyak aset LPD maka semakin luas juga lingkup pengawasannya. Peranan Badan Pengawas Internal sangat strategis, selain sebagai auditor internal juga sebagai partner yang bersinergi untuk memajukan LPD. Menurut keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Bali Nomor 491 Tahun 1998 mengenai pembentukan dan kedudukan badan pengawas LPD.

1. Badan Pengawas terdiri dari Ketua dan sebanyak banyaknya 2 anggota.
2. Bendesa Adat sebagai ketua badan pengawas
3. Ketua dan Anggota Badan Pengawas tidak dibenarkan merangkap sebagai Badan Pengurus LPD

Tugas dari Badan Pengawas LPD:

- 1) Mensosialisasikan keberadaan LPD
- 2) Memotivasi dan meningkatkan kinerja LPD
- 3) Mengawasi proses penyaluran kredit dan penanganan kredit macet atau bermasalah.

Tanggungjawab sebagai seorang Badan Pengawas LPD:

- 1) Bertanggungjawab terlaksananya rencana program bidang pengawasan.
- 2) Bertanggungjawab terhadap peningkatan kinerja personalia bidang pengawasan.

- 3) Bertanggung jawab berkembangnya aset yang dimiliki oleh LPD.
- 4) Bertanggung jawab atas pelaksanaan standar operasional dan prosedur Bidang pengawas.
- 5) Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan operasional dan prosedur Bidang pengawas.

### **2.1.9 Etika Kepemimpinan**

Etika yaitu sebuah filsafat yang mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya. Etika di dalam kepemimpinan dapat dikaitkan dengan bagaimana cara pimpinan dapat memimpin pengikutnya dengan tetap mengindahkan kaidah, nilai, dan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam hal tersebut, etika akan menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam suatu organisasi (Yuda, 2020). Kepemimpinan seorang manajer dapat dikatakan baik jika manajer tersebut dapat menjalankan etika yang baik. Etika kepemimpinan dapat terwujud jika:

1. Pemimpin memiliki sifat jujur kepada pengikutnya.
2. Memiliki hubungan yang positif dengan pengikutnya.
3. Dapat menerima saran dan kritik yang diberikan oleh pengikutnya.
4. Dapat menilai dan memahami kinerja para pengikutnya.
5. Dapat bertanggungjawab terhadap semua tugas dengan sebaik-baiknya.

## **2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya**

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan karena dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna bagi penulis. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Fanani (2016)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Budaya Organisasi, Fungsi Badan Pengawas, Pengalaman Kerja sebagai Variabel Independen dan Kualitas Laporan Keuangan sebagai Variabel Dependen”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan penelitian ini budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan fungsi badan pengawas, pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Triutami (2018)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pengalaman Kerja, dan Budaya Organisasi sebagai Variabel Independen dan Kualitas Laporan Keuangan sebagai Variabel Dependen”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pengalaman kerja dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

3. Manik (2018)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi sebagai Variabel Independen dan Kualitas Pelaporan Keuangan sebagai Variabel Dependen”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan penelitian ini etika kepemimpinan dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan fungsi badan pengawas, pendidikan, pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

4. Dewi (2018)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP, Tingkat Pendidikan, serta Pengalaman Kerja sebagai Variabel Independen dan Kualitas Laporan Keuangan sebagai Variabel Dependen”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan penelitian ini pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

5. Suarmini (2018)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Independen dan Kualitas Laporan Keuangan sebagai Variabel Dependen”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan penelitian ini pemahaman akuntansi berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan, sedangkan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh pada laporan keuangan. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas mengenai faktor-

faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan seperti tingkat pendidikan, pengalaman kerja, budaya organisasi, fungsi badan pengawas dan etika kepemimpinan. Perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian dan pada variabel independen.

6. Suari (2019)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi sebagai Variabel Independen dan Kualitas Laporan Keuangan sebagai Variabel Dependen”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan penelitian yang dijelaskan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan, sedangkan sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

7. Uliansih (2019)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pendidikan Pengalaman Kerja, Tingkat Pemahaman Akuntansi sebagai Variabel Independen dan Kualitas Laporan Keuangan sebagai Variabel Dependen”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan penelitian ini fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan etika kepemimpinan, pendidikan, pengalaman kerja, dan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

8. Krisnawati (2019)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Profesionalisme, Fungsi Badan Peengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi sebagai Variabel Independen dan Kualitas Laporan Keuangan sebagai Variabel Dependen”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan penelitian ini etika kepemimpinan dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan profesionalisme dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

9. Priyani (2020)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pengalaman Kerja, Tingkat Pemahaman Akuntansi sebagai Variabel Independen dan Kualitas Laporan Keuangan sebagai Variabel Dependen”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan penelitian ini etika kepemimpinan dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan badan pengawas dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

10. Pramesti (2020)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pendidikan, Pengalaman Kerja, Tingkat Pemahaman Akuntansi sebagai Variabel Independen dan Kualitas Laporan Keuangan sebagai Variabel Dependen”. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan penelitian ini pendidikan, pengalaman kerja, dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan,

sedangkan etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

